

STUDI KASUS PERILAKU PELAKU KUMPUL KEBO MAHASISWA YOGYAKARTA

THE STUDY OF THE CASE THE BEHAVIOR OF COHABITING STUDENTS YOGYAKARTA

Oleh: Nurchakiki, bimbingan dan konseling, fakultas Ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta
chakiky09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perilaku kumpul kebo mahasiswa Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini adalah *case-study* dengan subjek 3 mahasiswa pelaku kumpul kebo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan *verification*. Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian subjek FB mendapat *modelling* kumpul kebo dari lingkungan kos. Subjek WN diperkosa pacarnya ketika SMA. Subjek DT memulai *free sex* ketika SMK, dan mencontoh perilaku kumpul kebo ibunya. Ketiga subjek menunjukkan pribadi *introvert*, memiliki kepuasan dalam hubungan seksual, lemah dalam aspek agama, adanya motif ekonomi bagi subjek FB dan DT, memiliki insting pemenuhan kebutuhan seksual, penyaluran berupa perilaku kumpul kebo yang sudah tidak peduli dengan nilai-nilai dan prinsip moral. Ketiga subjek dengan pasangannya melakukan kumpul kebo tidak dalam keadaan terpaksa.

Kata kunci: *perilaku, kumpul kebo, mahasiswa*

Abstract

This study aims to describe the behavior of cohabiting students in Yogyakarta. The method in this study is a case-study to the subject of three student actors cohabiting. Data collection techniques use observation and interviews. Data were analyzed using data reduction, data display, and verification. Test validity uses triangulation of sources and methods. The results of the study subjects; FB gets cohabitation modeling from the environmental in his boarding house; Subject WN raped her ex-boyfriend during high school; Subject DT started free sex when studying in SMK, and imitated the behavior of cohabitation from the mother. All three subjects show personal introvert, have satisfaction in sexual relations, are weak in the religious aspect, are caused the economic motive by the subject FB and DT, satisfy sexual necessary, act the behavior of cohabitation that are not concerned with values and moral principles. All three subjects with their cohabitation partner do not have any compulsion.

Keywords: *behavior, cohabitation, student*

PENDAHULUAN

Yogyakarta terkenal sebagai kota pelajar dimana hampir setiap ruas jalan terdapat banyak sekolah baik sekolah negeri sampai dengan sekolah swasta, dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai dengan gedung-gedung perguruan tinggi. Salah satu dari para pelajar yang ada di

Yogyakarta ialah mahasiswa. Dalam keseharian kehidupan mahasiswa, akan diisi dengan berbagai interaksi sosial yang terjadi di sekitarnya. Hubungan ini akan semakin intens manakala mereka melakukan interaksi sosial setiap hari. Hal ini menyebabkan adanya ketertarikan bagi mahasiswa, khususnya pada lawan jenis. Ketertarikan yang disebabkan interaksi sosial yang intens

terhadap lawan jenis bisa membuat suatu hubungan baru yang dinamakan pacaran.

Menurut Munawar Zaman (2006: 117) pacaran cenderung negatif dan bisa mendekatkan diri pada perilaku zina. Sesuatu yang mendekatkan diri pada perilaku zina dalam pacaran diawali dengan berpegangan tangan, kemudian lama-kelamaan menjadi berciuman (*kissing*), berpelukan (*necking*), dan meraba bagian anggota tubuh yang paling sensitif yaitu payudara dan alat kelamin, bermain alat kelamin seperti onani atau masturbasi bersama dan saling memainkan milik lawan jenisnya, hingga saling menggesekkan kelamin (*petting*). Tidak menutup kemungkinan jika sepasang pria dan wanita sudah bermain alat kelamin bersama, maka mereka akan melakukan kegiatan seksual yaitu memasukkan penis ke dalam vagina (zina atau *sex intercourse*). Terkadang mereka yang melakukan hubungan zina akan berujung dengan hubungan tinggal satu rumah atau kos, tanpa ikatan pernikahan yang sah. Hal ini di Yogyakarta lebih dikenal dengan istilah “kumpul kebo”.

“Kumpul kebo” terjadi merupakan hasil dari praktik yang dilakukan di tempat tinggal (kos) mereka yang jauh dari pengawasan orang tua. Mahasiswa yang tinggal di kos dan jauh dari keluarga, sebagian dari mereka yang merasa dirinya sudah bebas dari pengawasan orang tua atau keluarga maka mereka akan memiliki kontrol diri yang lemah sehingga

dapat memicu terjadinya berbagai perilaku menyimpang.

Menurut Moh. Suardi (2015: 183) perilaku merupakan sebagai hasil dari pengalaman. “Kumpul kebo” juga terjadi merupakan hasil dari perilaku yang menyimpang dimana para pelaku “kumpul kebo” jelas menyalahi aturan norma, etika, dan agama. Sejalan dengan yang dikatakan Bagja Waluya (2007: 88) perilaku menyimpang (*deviant behavior*) adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku berkaitan langsung terhadap seluruh aspek kehidupan seseorang, yakni aspek psikologis, agama, sosial, dan ekonomi, yang mana seluruh aspek ini berkaitan dengan perilaku-perilaku yang dijalankan.

Selain berkaitan dengan aspek kehidupan, perilaku juga melihat dari pandangan psikoanalisis dan analisis transaksional. Jika dari psikoanalisis, peneliti akan melihat perilaku “kumpul kebo” ini berdasarkan perkembangan psikoseksual, struktur kepribadian, dan mekanisme pertahanan diri yang digunakan subjek. Selanjutnya jika dari analisis transaksional, peneliti akan melihat subjek melakukan perilaku “kumpul kebo” ini dalam keadaan terpaksa atau sebaliknya yang termasuk dalam *psychological position*, sehingga perilaku “kumpul kebo” dapat dicegah, dihentikan, dan diberikan penyembuhan bagi pelakunya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus (*case-study*), adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (J.R. Raco, 2010: 49).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kota Yogyakarta yang merupakan tempat tinggal pelaku kumpul kebo. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan pertengahan Desember 2015 (tahap pra lapangan), pada pertengahan Desember 2015 sampai dengan pertengahan bulan Maret 2016 (tahap pekerjaan lapangan), dan pertengahan bulan Maret sampai dengan akhir April 2016 (tahap analisis data).

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian menggunakan teknik purposive dan snowball. Subjek dalam penelitian ini dengan kriteria yaitu mahasiswa atau mahasiswi yang aktif terdaftar sebagai mahasiswa salah satu universitas di Yogyakarta, menjadi pelaku kumpul kebo, tinggal bersama dengan lawan jenis yang tidak mempunyai ikatan perkawinan, dan masih aktif melakukan kumpul kebo. Terdapat 3 subjek yang akan diteliti, yaitu FB (laki-laki), WN (perempuan), dan DT (perempuan).

Prosedur

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus, dengan langkah-langkah menurut Lexy J. Moleong (2010: 127-148) yaitu pertama tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengadakan survei pendahuluan. Selama proses survei ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan (*field study*), memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan kemudian persoalan etika penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. peneliti memahami latar penelitian dan melakukan persiapan diri, serta memasuki lapangan dalam rangka pengumpulan data. Pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Terakhir, tahap analisis data. peneliti melakukan serangkaian proses analisis dan interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga melakukan proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang disampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Awal mula seorang mahasiswa terjerumus dalam dunia kumpul kebo.
2. Aspek psikologis pelaku kumpul kebo.

3. Aspek agama yang dijalankan pelaku kumpul kebo.
4. Aspek sosial pelaku kumpul kebo.
5. Aspek ekonomi pelaku kumpul kebo.
6. Perilaku kumpul kebo dilihat dari pendekatan psikoanalisis.
7. Perilaku kumpul kebo dilihat dari pendekatan analisis transaksional.

Lexy J. Moleong (2010: 168) menjelaskan, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013: 305), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh sumber data dan informasi melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi yang berstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman observasi dalam melakukan pengamatan, dan observasi non partisipan. Sedangkan, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan melengkapi data-data yang diperoleh dari proses observasi. Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara berstruktur dan disusun secara garis besar saja, hal ini dikarenakan untuk membantu

peneliti agar wawancara dapat dikendalikan sehingga tidak menyimpang dari inti permasalahan ketika peneliti melakukan variasi pertanyaan di lapangan.

Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Peneliti menggunakan triangulasi dengan membandingkan data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan informan-informan lain dari ketiga subjek yaitu pasangan subjek melakukan kumpul kebo dan teman dekat subjek.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang tidak ada angka sama sekali didalamnya. Langkah-langkah teknik analisis data kualitatif (Sugiyono, 2013: 338-345) dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data, yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data, yaitu peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti mendeskripsikan data hasil observasi dan wawancara. Peneliti membahas secara lebih mendalam data-data yang telah dideskripsikan tersebut berdasarkan fokus dalam penelitian.

3. *Verification*, yaitu pengambilan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek pada penelitian ini berjumlah 3 orang, yaitu 2 perempuan dan 1 laki-laki. Kemudian masing-masing subjek memiliki *key informan* berjumlah 2 orang. Berikut profil singkat ketiga subjek pada tabel 1.

Tabel 1. Profil Singkat Subjek Pelaku Kumpul Kebo

Selanjutnya profil singkat *key informan* masing-masing subjek. Berikut *key informan* subjek I, pada tabel 2.

Tabel 2. Profil Singkat *Key Informan* Subjek I

No.	Keterangan	Key Informan 1	Key Informan 2
1.	Nama	HN (inisial)	UN (inisial)
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-laki
3.	Umur	19 tahun	20 tahun
4.	Semester	4	6
5.	Agama	Islam	Islam
6.	Alamat	Karangmalang	Timoho
7.	Hubungan	Pasangan	Teman Kos

Berikut profil singkat *key informan* subjek II pada tabel 3.

Tabel 3. Profil Singkat *Key Informan* Subjek II

No.	Keterangan	Key Informan 1	Key Informan 2
1.	Nama	TN (inisial)	AT (inisial)
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan

3.	Umur	22 tahun	21 tahun
4.	Semester	10	8
5.	Agama	Islam	Islam
6.	Alamat	Kusumane-gara	Tahunan
7.	Hubungan	Pasangan	Teman Dekat

Berikut profil singkat *key informan* subjek III pada tabel 4.

Tabel 4. Profil Singkat *Key Informan* Subjek III

N o.	Keterangan	Key Informan 1	Key Informan 2
1.	Nama	RK (inisial)	SS (inisial)
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
3.	Umur	23 tahun	21 tahun
4.	Semester	12	10
5.	Agama	Protestan	Islam
6.	Alamat	Timoho	Timoho

No.	Keterangan	Subjek I	Subjek II	Subjek III
1.	Nama	FB	WN	DT
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Perempuan
3.	Umur	21 tahun	18 tahun	22 tahun
4.	Semester	8	2	8
5.	Agama	Islam	Islam	Khatolik
6.	Alamat	Timoho	Kusuma-Negara	Timoho
7.	Hubungan	Pasangan	Sahabat	

Subjek pertama FB merupakan mahasiswa angkatan 2012 dan mengambil jurusan seni. FB merupakan anak pertama dari dua bersaudara. FB merupakan mahasiswa yang berasal dari Kalimantan, namun kedua orang tua FB berasal dari pulau Jawa. Komunikasi di keluarga FB kurang baik dan hanya berjalan satu arah yaitu dari orang tua ke anak. Uang bulanan yang dikirimkan kedua orang tua FB tidak mencukupi kehidupan tiap bulanannya, sehingga FB harus memutar akal

agar bisa mendapat uang tambahan dari orang lain yaitu dengan cara mencari pacar yang bisa mencukupi kehidupannya. FB yang telah terbiasa dicukupi oleh pacar-pacarnya dari awal masuk kuliah, secara tidak sengaja FB masuk kedalam kehidupan kumpul kebo. FB dan pasangannya melakukan kumpul kebo di kos FB.

Subjek kedua WN merupakan mahasiswi angkatan 2015 dan mengambil jurusan bahasa. WN merupakan pribadi yang individual, mandiri, dan tidak bergantung dengan orang lain. WN adalah mahasiswi yang berasal dari Bengkulu dan anak kedua dari tiga bersaudara, memunyai seorang kakak laki-laki dan adik perempuan. WN merasa bosan di rumah karena tidak menemukan kedamaian di dalam rumah. Oleh karena itu, WN sering keluar rumah baik itu jalan atau ikut kegiatan sore. Berawal dari sinilah WN mulai berpacaran dengan lawan jenis. Hingga pada suatu hari WN mengalami pemerkosaan yang dilakukan oleh pacarnya sendiri dan memutuskan untuk mencari kuliah di pulau Jawa. Sesampainya di Yogya, WN mendapatkan pacar baru dan WN menceritakan semua masa lalu menyakitkan yang ada dalam dirinya. WN kemudian merasa nyaman karena pacar barunya bisa menerima keadaan dirinya. Hal ini mengakibatkan mereka kemudian melakukan hubungan seksual dan berakhir menjadi pasangan kumpul kebo. WN dan pasangannya melakukan kumpul kebo di kos WN.

Subjek ketiga DT merupakan mahasiswi semester 2011 dan mengambil jurusan perhotelan. DT adalah mahasiswi yang berasal dari daerah Semarang. DT merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Sejak DT berusia 3 tahun, DT sudah menjadi anak yatim, dikarenakan ayahnya meninggal dalam kecelakaan, dan ketika DT masuk Sekolah Dasar, ibunya menjadi selingkuhan suami orang yang kemudian memiliki seorang anak dari hubungan yang tidak resmi tersebut. Demi menjaga keamanan di lingkungan sekitar, ibu DT mengaku kepada semua orang bahwa ibu DT telah melakukan nikah sirih dengan suami orang tersebut. Namun DT sendiri mengakui bahwa, DT dan saudara tuanya tidak pernah melihat ibunya melakukan nikah sirih. Dari peristiwa tersebut, hubungan antar anggota di dalam keluarga DT menjadi dingin. Ketika duduk di bangku kelas dua SMK, DT memberanikan diri melakukan hubungan seksual dengan pacarnya. Namun setengah tahun berjalan, ternyata DT ditinggal oleh pacarnya. Berawal dari hubungan seksual yang pernah dilakukan DT dengan pacar sebelumnya, akhirnya DT terbiasa melakukan *free sex*. Sampai pada suatu ketika DT positif hamil, kemudian DT dan pacarnya mencari kos untuk tinggal bersama agar tidak repot dalam proses pengurusan anak. Tidak lama dari mereka tinggal bersama, anak yang dikandung DT berhasil di keluarkan. Namun sampai saat ini, DT masih tinggal bersama dengan

pasangannya yaitu RK, karena alasan ekonomi.

Berdasarkan deskripsi singkat masing-masing subjek dalam latar belakang subjek pertama FB merupakan pribadi yang introvert, pernah melihat film porno dan menjadi korban pelecehan seksual ketika SD. Eksternalnya yaitu motif ekonomi (memenuhi kebutuhan hidup) dan modeling dari lingkungan kos. Faktor internal subjek kedua WN memiliki pribadi introvert, pengalaman melihat video porno dan berpacaran tidak sehat (hingga blowjob) ketika SMP, memiliki riwayat diperkosa oleh pacar sendiri ketika SMA (saat ini mantan pacar), dan oleh karena itu menyebabkan kondisi fisik yang sudah tidak *virgin* lagi. Eksternalnya yaitu kondisi lingkungan keluarga yang tidak memberi kenyamanan. Subjek terakhir DT juga memiliki kepribadian introvert, memiliki pengalaman berpacaran tidak sehat (melakukan *petting*) ketika SMP, melakukan hubungan seksual ketika SMK, mengalami kehamilan yang tidak direncanakan sehingga melakukan kumpul kebo. Eksternalnya yaitu pergaulan yang mengarahkan *free sex life style* (pasca berpisah dengan pacar pertama yang melakukan hubungan seksual), modeling kumpul kebo dari ibu sendiri hingga saat ini, dan motif ekonomi.

Dalam aspek kehidupan subjek pertama FB, melalui hubungan kumpul kebonyanya mendapatkan kepuasan dalam berhubungan seksual, khawatir jika terjadi kehamilan

(mencegah menggunakan kondom), tidak mengkhawatirkan hubungannya kedepan (karena akan kembali ke daerah asal), menemukan kenyamanan dengan kehidupan sekarang namun khawatir jika perilakunya diketahui orang banyak (kecuali penghuni kos), lemah dalam sisi agama, tidak memiliki kedekatan dengan orang disekitarnya, lingkungan kos memberikan modeling kumpul kebo, lemah dari sisi ekonomi sehingga bergantung pada hubungannya saat ini.

Subjek kedua WN, mendapatkan kepuasan seksual dari hubungannya, cemas dengan hubungan kedepan (menginginkan menikah), cemas jika terjadi kehamilan (mencegah menggunakan kondom), menemukan nyaman karena kondisi fisiknya diterima oleh pasangan namun khawatir jika perilakunya diketahui orang sekitar, lemah dalam sisi agama, tidak memiliki kedekatan dengan siapa pun, kuat dalam sisi ekonomi dan berperan sebagai pengatur ekonomi.

Subjek terakhir DT, mendapatkan kepuasan seksual dari hubungannya, khawatir jika terjadi kehamilan (mencegah menggunakan kontrasepsi implan dan kondom), tidak khawatir dengan hubungan kedepan (tidak menginginkan menikah muda), menemukan kenyamanan dengan kehidupan sekarang namun khawatir jika perilakunya diketahui teman-temannya, lemah dalam sisi agama, memiliki kedekatan hanya

kepada sahabatnya, lingkungan kos merupakan kos pasutri, lemah dalam sisi ekonomi sehingga bergantung pada pasangan untuk kebutuhan sehari-hari. Hambatan ketiga subjek saat ini adalah kurang kuatnya tekad untuk berubah karena beberapa pertimbangan.

Terakhir dalam analisis perilaku psikoanalisis, subjek pertama FB, mengalami pelecehan seksual ketika SD. Subjek kedua WN, terbiasa melakukan masturbasi sejak SD, dan mengalami pemerkosaan yang dilakukan oleh mantan pacarnya sendiri ketika SMA. Subjek terakhir DT, mengalami pelecehan seksual yang baru disadari ketika pacar pertama yang berhubungan seksual pertama kali dengannya pergi meninggalkan DT begitu saja. Semua pengalaman-pengalaman yang dialami membawa pengaruh buruk kepada masing-masing. Struktur kepribadian juga mempengaruhi perilaku saat ini yang mengarahkan kepada perilaku kumpul kebo. Subjek pertama FB, memiliki id (pemuahan kebutuhan seksual), ego (mencari pasangan yang bisa memenuhi kebutuhannya walaupun dengan cara kumpul kebo). Subjek kedua WN, memiliki id (memenuhi kebutuhan seksual), ego (mencari pasangan yang menerima dirinya walaupun dengan cara kumpul kebo dan memberikan apa pun yang dimiliki agar lelaki menerima dan tetap bersamanya). Subjek terakhir DT memiliki id (memenuhi kebutuhan seksual), ego (mencari pasangan yang mau melakukan hubungan seksual dengannya walaupun dengan

melakukan kumpul kebo). Dari seluruh subjek memiliki superego yaitu memikirkan mengenai aturan, norma, dan cara yang dipikirkan oleh ego tidaklah benar. Akan tetapi, id terus mendesak dengan kecemasan yang ada, sehingga ego mengiyakan keinginan id dan mengkesampingkan pemikiran superego. Kemudian ketiga subjek dalam analisis transaksional, berada pada posisi hidup *I'm OK, You're OK*, yaitu ketiga subjek dan pasangannya melakukan kumpul kebo tidak dalam keadaan terpaksa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Setiap subjek memiliki latar belakang faktor internal yang berbeda-beda.
2. Perilaku “kumpul kebo” dalam penelitian ini dilatarbelakangi faktor eksternal antara lain yaitu motif ekonomi, kondisi fisik, dan *modelling* dari lingkungan kos.
3. Ketiga subjek mengakui mendapatkan kepuasan seksual, cemas jika terjadi kehamilan, dan menemukan kenyamanan dalam hubungan “kumpul kebo”.
4. Subjek FB dan DT tidak khawatir dengan masa depan hubungan saat ini, sedangkan WN mencemaskan masa depan hubungan saat ini.
5. Ketiga subjek lemah dalam ketaatan beragama.
6. Ketiga subjek merupakan pribadi yang *introvert* dan khawatir jika ada yang mengetahui perilaku “kumpul kebo” yang dijalani.

7. Subjek FB dan WN tidak memiliki kedekatan dengan siapa pun, kecuali DT yaitu dengan sahabatnya SS.
8. FB mendapatkan *modelling* “kumpul kebo” dari lingkungan kos
9. DT menempati kos pasutri (pasangan suami isteri) dan berpura-pura menjadi pasutri untuk menutupi perilaku “kumpul kebonya”.
10. FB dan DT melakukan “kumpul kebo” dengan alasan motif ekonomi.
11. Ketiga subjek memiliki pengalaman masing-masing dalam perkembangan psikoseksual, dan struktur kepribadian yaitu id sebagai prinsip kenikmatan/insting yaitu pemenuhan kebutuhan seksual, ego sebagai penghubung ke dunia luar yaitu dengan cara melakukan kumpul kebo, dan superego yaitu berisi moral-moral dan nilai-nilai yang ada, serta pertimbangan yang berkaitan dengan etika, norma, dan ajaran agama.
12. Ketiga subjek merupakan pribadi yang tidak sehat yakni dengan menggunakan mekanisme pertahanan diri represi yaitu setiap subjek memiliki pengalaman pada masa perkembangan psikoseksualnya sehingga menyebabkan dampak perilaku yang menjerumus kepada perilaku kumpul kebo, dan pembentukan reaksi yaitu bersikap seakan-akan tidak terjadi apa-apa sebagai salah satu cara menyembunyikan perilaku kumpul kebo. Subjek FB dan DT

menggunakan mekanisme pertahanan diri introyeksi yaitu mengambil atau mencontoh perilaku yang mereka lihat, sedangkan WN menggunakan mekanisme pertahanan diri *displacement* yaitu tidak bisa meluapkan amarah kepada saudara laki-lakinya sehingga WN menyalurkan amarahnya dengan berpacaran, dan jarang berada di rumah karena WN tidak menemukan kenyamanan saat berada di rumah.

13. *Psychological position* ketiga subjek berada dalam *I'm OK, You're OK*, yaitu ketiga subjek dan pasangannya masing-masing tidak dalam keadaan terpaksa melakukan perilaku kumpul kebo.

Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Subjek penelitian diharapkan dapat menguatkan iman dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan, dapat menjadi pribadi yang lebih terbuka, dan dapat berhenti dari perilaku kumpul kebo yaitu dengan salah satu cara menikah. Bagi FB, diharapkan mencari pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup, mencari tempat tinggal baru, dan segera menyelesaikan skripsi. Bagi WN, diharapkan dapat mengalihkan kegiatan kumpul kebo dengan mencari kegiatan yang lebih positif, seperti kegiatan akademik atau kegiatan sesuai hobi. Bagi DT, diharapkan dapat berhenti dari pekerjaan yang sekarang dan mencari

pekerjaan lain yang lebih positif yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan segera menyelesaikan skripsi.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat mempertebal iman, dan selalu berhati-hati pada sesuatu yang mengarahkan kepada zina maupun kumpul kebo. Mahasiswa juga diharapkan tidak menjauhi mahasiswa lain yang melakukan praktik kumpul kebo dan diharapkan dapat membantu pelaku keluar dari perilaku tersebut.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mengontrol, mendidik, menanamkan nilai-nilai agama, moral dan tingkah laku yang baik. Orang tua juga diharapkan dapat menjadi sahabat anak dan memberikan pengarahan maupun pendampingan apabila mengetahui anak telah melakukan praktik kumpul kebo.

4. Bagi Guru BK (Konselor)

Guru BK (konselor) diharapkan dapat memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik mengenai perilaku yang berkaitan dengan dunia seksual khususnya kumpul kebo. Jikalau siswa telah melakukan praktek kumpul kebo, hendaknya guru BK memberikan konseling yang berupa tindakan kuratif.

5. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Program studi bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan fasilitas berupa layanan bimbingan dan konseling yang bersifat preventif maupun kuratif yang berkaitan dengan perilaku “kumpul kebo”.

6. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meminimalisir praktik kumpul kebo yang ada disekitarnya dengan cara melaporkan perilaku seks bebas kepada ketua RT ataupun kepolisian, dan tidak mendiskriminasi pelaku melainkan memberi arahan agar pelaku menjadi pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagja Waluya. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Bandung: PT Setia Purna Inves
- Jozef Richard Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moh. Suardi. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Munawar Zaman. (2006). *Jangan Takut Married*. Bandung: Mizan
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta